

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 10 tentang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, telah ditetapkan bahwa pengembangan pendidikan di Indonesia yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19/2005). Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi: (1) Standar isi; (2) Standar proses; (3) Standar kompetensi lulusan; (4) Standar tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan; dan (8) Standar penilaian. Dalam hal pengembangan kurikulum, Standar Isi (SI) dan standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (Mulyasa, 2008:21).

Guru merupakan *"the key person"* keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya (Mantovani, 2007:6). Mengingat peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan KTSP

ini maka perlu adanya persiapan tertentu agar nantinya guru mampu melaksanakannya dengan baik (profesional). Profesionalisme guru dalam mengajar antara lain ditandai bahwa dalam pengambilan keputusan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan baik aspek ilmiah maupun aspek moral. Pengambilan keputusan pendidikan antara lain menyangkut bagaimana perlakuan kepada pihak pebelajar, pendekatan yang digunakan, organisasi materi ajar, pemilihan sarana dan pendukung proses belajar mengajar dan sebagainya (Sugandi, 2006: 1).

Guru dalam menjalankan profesinya masih banyak yang mengalami kesukaran dalam mendalami dan menekuni silabus dan RPP, ditambah lagi dengan kurang aktifnya atau jarang mengikuti program sosialisasi pembuatan RPP yang dilaksanakan oleh sekolah atau pun insitusi terkait yang lain (Marsigit, 2007). Pada kenyataannya saat ini guru dalam membuat RPP tidak dirancang dengan baik, kebanyakan RPP yang disusun tidak dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar melainkan guru cenderung berpedoman terhadap buku paket (buku pegangan). Sehingga RPP yang disusun guru hanya digunakan untuk pelengkap administrasi saja (Safardi, 2009).

Sebagaimana hasil penelitian Ningsih (2011) yang menemukan bahwa secara umum kualitas RPP mata pelajaran Biologi kelas XI IPA yang disusun guru SMA Negeri se-Kota Medan tergolong ke dalam kategori kurang baik ke baik, dan guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan umumnya masih menghadapi permasalahan dalam hal penetapan indikator yang terukur, membuka pelajaran dengan kegiatan yang menarik perhatian dan mampu memotivasi belajar siswa, menutup pelajaran dengan baik, dan mendesain

pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hasil penelitian dari Pinem (2011) juga mengemukakan bahwa ditinjau dari parameter komponen RPP pada KTSP diketahui tingkat kemampuan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri kabupaten Deliserdang dalam menyusun RPPnya pada komponen umum termasuk dalam kategori sedang yakni sebesar 64,90%.

Memang pengawas sekolah merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam pemeriksaan RPP yang disusun guru, namun biasanya pengawas sekolah hanya sekedar mengecek kelengkapan RPP. Pengawas sekolah jarang mengadakan pemeriksaan kebenaran penyusunan RPP apalagi mewawancarai guru atau mengamati proses implementasi RPP di dalam kelas. Begitu juga dengan kepala sekolah yang kurang memberikan perhatian penuh akan kebenaran dan kualitas RPP yang disusun guru serta kurang berjalannya fungsi MGMP di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 7 orang guru biologi SMA di Kecamatan Medan Johor dapat disimpulkan bahwa RPP belum disusun secara maksimal hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang dikemukakan oleh guru: (1) Guru mengeluh masalah waktu yang tersedia untuk penyusunan RPP sangat sedikit, dimana guru biasanya menyusun RPP seminggu sebelum masuk tahun ajaran baru sampai awal bulan tahun ajaran baru, sehingga waktu ini tidak cukup untuk penyusunan RPP semaksimal mungkin. (2) Pada guru yang mengajar di kelas X, XI dan XII merasa sangat banyak RPP yang harus disiapkan. (3) Standart sarana dan prasarana disekolah masih kurang memadai sehingga penyusunan RPP tidak disesuaikan dengan tuntutan yang seharusnya. (4) Adanya beberapa item RPP yang masih kurang dipahami seperti penggunaan kata kerja operasional

(KKO), penguasaan terhadap model-model pembelajaran, teknik penilaian dll. Untuk itu perlu kiranya di adakan suatu kajian mengenai penyusunan RPP yang disusun guru, guna mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam pemahaman dan penyusunan RPP yang merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini maka diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Belum tersedia publikasi tentang keberhasilan pelaksanaan KTSP SMA khususnya untuk mata pelajaran biologi di Kecamatan Medan Johor; (2) Belum tersedia publikasi tentang kemampuan guru mata pelajaran biologi menyusun RPP sesuai dengan standar isi, standar proses dan standar penilaian; (3) Kenyataan menunjukkan bahwa umumnya guru mata pelajaran biologi SMA di Kecamatan Medan Johor belum menyusun RPP yang merupakan karyanya sendiri dan sesuai dengan peningkatan keunggulan daerah serta keunggulan sekolah masing-masing; (4) Kenyataan menunjukkan, bahwa guru mata pelajaran biologi cenderung belum menggunakan RPP yang disusunnya sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas; dan (4) Kenyataannya banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP secara mandiri.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian tentang kualitas perencanaan (RPP) yang disusun guru dalam penyelenggaraan PBM mata pelajaran biologi, maka penelitian dibatasi pada kesesuaian RPP yang disusun guru mata pelajaran biologi di SMA se Kecamatan Medan Johor dengan standar proses dan prinsip-prinsip pengembangan rancangan pembelajaran sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

1.4. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan penelitian ini terkait dengan pemahaman guru mata pelajaran Biologi SMA di Kecamatan Medan Johor dalam menyusun dan menerapkan RPP berdasarkan KTSP. Untuk memberikan arahan penelitian ini lebih spesifik maka disusun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas RPP yang disusun guru mata pelajaran biologi SMA di kecamatan Medan Johor?
2. Bagaimana kelengkapan RPP yang disusun guru biologi SMA di Kecamatan Medan Johor dibandingkan kelengkapan RPP yang ditetapkan dalam Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007)?
3. Bagaimana kesesuaian isi RPP mata pelajaran biologi guru SMA di kecamatan Medan Johor dengan Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007)?
4. Apakah terdapat perbedaan kualitas RPP mata pelajaran Biologi Kelas X berdasarkan Materi Pokok di kecamatan Medan Johor?

5. Apakah terdapat perbedaan kualitas RPP mata pelajaran biologi Kelas X berdasarkan sekolah di SMA se kecamatan Medan Johor?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan pemahaman guru mata pelajaran mata pelajaran biologi SMA dalam RPP berdasarkan KTSP di SMA se kecamatan Medan Johor. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Kualitas RPP mata pelajaran biologi di SMA se Kecamatan Medan Johor berdasarkan ketentuan Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007).
2. Kelengkapan dokumen RPP mata pelajaran biologi di SMA se Kecamatan Medan Johor sesuai dengan Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007).
3. Kesesuaian isi RPP mata pelajaran biologi di SMA se kecamatan Medan Johor dengan Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007).
4. Perbedaan kualitas RPP mata pelajaran biologi Kelas X berdasarkan Materi Pokok di SMA se Kecamatan Medan Johor.
5. Perbedaan kualitas RPP mata pelajaran biologi Kelas X berdasarkan sekolah di SMA se Kecamatan Medan Johor.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik dan pengembang kurikulum yang bersifat teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan guru dan pengembang kurikulum khususnya guru bidang studi biologi dalam penyusunan RPP pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah masing-masing.
2. Manfaat Praktis; hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan informasi bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam dinamika pelaksanaan dan pengembangan penyusunan RPP pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.